



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN KERJA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 TELUK KERAMAT

Hapi'ah

Guru SMA Negeri 2 Teluk Keramat

hapiah.0208@gmail.com

Abstract

The writing of the classroom action research had aims to: (1) describe learning process in enriching the ability of writing application letter on the XII class students of SMAN 2 Teluk Keramat using project based learning model; (2) describe enriching the ability of writing application letter on the XII class students of SMAN 2 Teluk Keramat using project based learning model. The subject of this research was the XII class students of SMAN 2 Teluk Keramat that consists of 35 students. The writing of this research used description method. The collecting of the students'activeness information through observation sheet and the result of students' learning used test. The learning was done in 3 circles through four operational steps as like: (1) planning; (2) acting; (3) observing; (4) reflecting. The learning implementation of writing application letter using project based learning can increase: (1) the students' activeness in learning. The percentage of the students' activeness in learning with categorized as good enough in circle I increase in circle II with categorized as good and the best in circle III; and also (2) the results of the students' learning on circle I that are 14,29% increase into 57.14% on circle II and 85,71% on circle III.

Keyword: *Writing Ability, Application Letter, Project Based Learning*

Abstrak

Penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran kerja pada siswa kelas XII SMAN 2 Teluk Keramat menggunakan model pembelajaran project based learning dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis surat lamaran kerja pada siswa kelas XII SMAN 2 Teluk Keramat menggunakan model pembelajaran project based learning. Subjek penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 SMA NEGERI 2 TELUK KERAMAT yang berjumlah 35 siswa. Penulisan penelitian tindakan kelas menggunakan metode deskripsi. Pengumpulan informasi aktivitas siswa melalui lembar observasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 siklus melalui empat tahapan operasional yaitu: (1) perencanaan (planning);(2) tindakan (acting);(3) pengamatan /observasi (observing); (4) refleksi (reflecting). Implementasi pembelajaran menulis surat lamaran kerja menggunakan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan: (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan kategori cukup baik meningkat pada siklus II dengan kategori baik dan dengan kategori sangat baik pada siklus III; dan juga (2) hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu: 14,29% meningkat menjadi 57,14% pada siklus II dan 85,71% pada siklus III.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, Surat Lamaran Kerja, Project Based Learning*

Diterima: 01 April 2022 | Direvisi: 07 April 2022 | Disetujui: 11 April 2022

© 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan masyarakat internasional dalam semua bidang kehidupan diantaranya yaitu pada bidang pendidikan dan bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas, seorang siswa terutama kelas XII harus dapat menguasai salah satu materi bahasa Inggris yaitu surat lamaran kerja (*Application Letter*). Surat lamaran kerja sangat berkaitan erat dengan bidang ekonomi terutama setelah siswa lulus dari Sekolah Menengah Atas mereka sudah memasuki usia kerja. Setiap orang yang sudah memasuki usia kerja pasti mendambakan sebuah pekerjaan, maka hal utama yang perlu dipersiapkan yaitu sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia dan siap bersaing untuk memajukan perekonomian Indonesia. Surat lamaran kerja merupakan salah satu jenis surat yang perlu dikuasai siswa guna menghadapi dunia kerja tersebut. Untuk itu, langkah awal untuk melamar suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam menulis surat lamaran kerja. Kemampuan menulis terutama dalam bahasa Inggris tidak secara otomatis dapat dikuasai, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris akan membuka kesempatan untuk mengisi lowongan pekerjaan baik di dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, diperlukan lulusan (SDM) yang memiliki karakter mulia dan tangguh guna menghadapi persaingan regional maupun global.

Di SMAN 2 Teluk Keramat Bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami dan dikuasai. Usia siswa Sekolah Menengah Atas merupakan usia yang berada pada fase remaja, sehingga secara tidak langsung cara mengajar mereka sangat memerlukan model yang menarik sehingga dapat dengan mudah difahami oleh siswa. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, guru masih melakukan pembelajaran yang bersifat monoton dan cenderung membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa merasa kurang tertarik untuk belajar. Hal ini terlihat dari observasi awal pada tulisan siswa kelas XII SMAN 2 Teluk Keramat belum dapat difahami secara jelas. Rendahnya kemampuan menulis bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: siswa kurang percaya diri dan malu untuk menampilkan kreativitas individu, kesulitan dalam menggunakan tenses, kurangnya motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris sehingga siswa merasa sulit untuk menuangkan berbagai gagasan maupun ide lewat tulisan berbahasa Inggris. Menulis merupakan keterampilan yang memiliki kompleksitas karena itu untuk menguasainya harus melalui proses belajar dan berlatih. Kompleks disini bukan

berarti rumit melainkan metode yang diterapkan harus mampu merubah pola pikir siswa dari yang belum bisa menjadi terbiasa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran yang efektif dan efisien harus menjadi inovasi guru dalam pembelajaran untuk menciptakan atau menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menulis (*writing*) yang dinilai sulit dapat menjadi materi yang menarik bagi siswa.

Pendidikan dinilai efektif apabila dalam prosesnya memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum 2013 menerapkan pada *students centered*, artinya bahwa siswa diberikan kebebasan untuk aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang menggiring siswa untuk aktif. Oleh karena itu, guru menerapkan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran kerja. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mendesain sendiri surat lamaran kerja, mereka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis surat lamaran kerja.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis sebelumnya sebagai guru bahasa Inggris masih banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan sebuah ide dalam bentuk tulisan khususnya surat lamaran kerja, tentu saja diperlukan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa guna memenuhi ketercapaian pada kompetensi dasar khususnya materi surat lamaran kerja.

Sesuai dengan paparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran kerja menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XII SMAN 2 Teluk Keramat?; (2) Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menulis surat lamaran kerja menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XII SMAN 2 Teluk Keramat?

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran kerja pada siswa kelas XII SMAN 2 Teluk Keramat menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning*; (2) Hasil peningkatan kemampuan menulis surat lamaran kerja pada siswa kelas XII SMAN 2 Teluk Keramat menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Menjawab permasalahan diatas, diuraikan kajian pustaka tentang meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran kerja menggunakan model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri 2 Teluk Keramat. Menurut Maman Suryaman dalam Kemendikbud (2018:1) surat lamaran pekerjaan merupakan surat yang berisi permohonan untuk bekerja di suatu lembaga. Surat lamaran kerja adalah surat permohonan yang dibuat oleh pencari kerja (pelamar pekerjaan) untuk dikirimkan kepada badan usaha atau instansi agar mendapat pekerjaan atau jabatan sesuai lowongan pekerjaan yang tersedia.

Sudarwati dan Grace (2018: 27) mengemukakan “*there are two important types of application letter. They are speculative and cover letters. A speculative letter is sent as a part of a speculative application together with a resume. While, cover letter usually accompanies an application form or a resume for a job vacancy advertised*”. Pendapat tersebut memberi pengertian bahwa ada 2 tipe surat lamaran kerja yaitu ‘*speculative dan cover letter*’. ‘*Speculative letter*’ dikirim sebagai bagian sebuah lamaran spekulasi bersama dengan resume pribadi pelamar. Sementara ‘*cover letter*’ biasanya menyertakan bentuk lamaran atau resume pribadi pelamar sesuai dengan iklan lowongan kerja.

“*Job application can be sent via post called application letter and via e-mail called application e-mail. Both are written to apply for a job. The application letter/e-mail generally contains personal information and includes reasons for applying for the position*” (Bachtiar Bima Mustriana, dkk., 2018: 22). Arti pendapat diatas bahwa surat lamaran kerja dapat dikirim melalui pos yang disebut ‘*application letter*’ dan melalui e-mail disebut ‘*application e-mail*’. Keduanya ditulis untuk melamar sebuah pekerjaan. Surat lamaran kerja ini umumnya memuat informasi pribadi yang memberikan alasan pelamar memilih posisi tersebut.

Selanjutnya, Kurniawati, dkk. (2018:58) menyatakan bahwa “*An application letter is a formal letter written to apply for a job. Application letter is also known as a cover letter*”. Pendapat tersebut berarti sebuah surat lamaran kerja adalah sebuah surat resmi yang ditulis untuk melamar sesuatu pekerjaan. Surat lamaran kerja juga dikenal sebagai sebuah ‘*cover letter*’.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, surat lamaran kerja (*application letter*) adalah surat yang dibuat dan dikirimkan oleh seseorang yang ingin bekerja di sebuah perusahaan, kantor maupun instansi tertentu. Surat lamaran kerja termasuk surat resmi. Oleh sebab itu, terdapat aturan-aturan tertentu yang harus diperhatikan dalam penulisannya. Dalam penelitian ini penulis fokus kepada surat lamaran kerja berbentuk “*cover letter*” dengan isi surat berdasarkan stuktur teks yang telah

ditentukan. Merujuk pemikiran diatas, meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran kerja adalah kesanggupan untuk meninggikan kemampuan memindahkan pikiran seorang siswa kedalam tulisan berbentuk surat lamaran kerja sehingga hasil belajar dalam bentuk nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja meningkat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata meningkatkan adalah menaikkan, meninggikan dan lain-lain Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan yaitu kesanggupan untuk meninggikan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari cara agar kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa meningkat yaitu dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa naik pada setiap siklus pembelajaran. Salah satu caranya menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

M. Atar Semi (1990: 8) menyatakan bahwa menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Menurut pendapat lain menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 1993:3). Jadi dapat disimpulkan menulis berarti suatu keterampilan berbahasa yang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang bahasa (tulisan) digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan memindahkan pikiran atau perasaan kedalam bentuk tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung. Penyampaian pikiran melalui bahasa tulis harus dipahami tepat seperti yang dimaksudkan penulis kepada penerima surat. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan sederhana dan tidak perlu dipelajari, melainkan kegiatan kompleks yang memerlukan latihan terus menerus. Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk meninggikan kemampuan memindahkan pikiran seseorang kedalam bentuk tulisan sehingga hasil belajar dalam bentuk nilai keterampilan menulis siswa meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan

berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya. PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Suharsimi (2002) menjelaskan bahwa PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Berdasarkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor), lingkungan belajar, dan pengelolaan. Seorang guru dapat menemukan masalah penelitian tindakan kelas berdasarkan komponen tersebut. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya dengan permasalahan diperoleh dari kegiatan refleksi diri dan disertai suatu tindakan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut atau meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut: (a) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai

tindakan; (b) kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi; (c) tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Adapun langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengumpulan data (pengamatan/observasi); (4) refleksi (analisis, dan interpretasi). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat, sehingga dalam penganalisaan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, dengan alur: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang, sesuai dengan model PTK yang dikemukakan oleh John Eliot, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Barel & Baron dalam Kemendikbud (2017) Model pembelajaran PjBL adalah pembelajaran dengan proyek nyata dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah. Sunardi dan Imam Sunadi dalam Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Materi Pedagogik Bab V Desain Pembelajaran (2016: 13) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat sampai mempersentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun

kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014: 37): (1) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, (2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, (3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, (4) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah, (5) proses evaluasi dilakukan secara kontinu, (6) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang susah dijalankan, (7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi kualitatif, (8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Sunardi dan Imam Sujadi 2016: 14), (1) memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, (2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, (3) membuat peserta menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem- problem yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa, (4) mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek, (5) meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya *PjBL* yang bersifat kelompok.

Dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 (2014: 38), langkah- langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebagai berikut: (1) penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), (2) mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), (3) menyusun Jadwal (*Create a Schedule*), (4) memonitor Siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), (5) menguji hasil (*Assess the Outcome*), (6) menguji hasil (*Assess the Outcome*). Rincian lebih lanjut, berikut ini:

Pertama, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

Kedua, perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam

menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Ketiga, pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (a) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (b) membuat deadline penyelesaian proyek, (c) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (d) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (e) meminta siswa untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.

Keempat, pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Kelima, penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Keenam, pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Suharismi Arikunto, 2008: 3). Dalam kesempatan ini penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah siswa dalam kemampuan menulis surat lamaran kerja dengan

menggunakan *Project Based Learning*. Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 3 siklus melalui empat tahapan operasional yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan/Observasi (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

Hasil Penelitian

Hasil dari pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen berupa tes menulis surat lamaran kerja dan lembar observasi pada kelas XII MIPA 2. Berdasarkan hasil data yang diolah menunjukkan memperoleh data persentasi hasil ketuntasan test siklus I sebesar 14,29%, persentasi hasil ketuntasan test siklus II sebesar 57,14%, persentasi hasil ketuntasan test siklus III sebesar 85,71%. Maka dapat disimpulkan bahwa semuanya mengalami peningkatan dari persentasi hasil ketuntasan test mulai dari siklus I, II, maupun III.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian tindakan kelas hasil analisis data keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, keaktifan siswa masih belum menunjukkan keaktifan yang sangat baik yaitu pada indikator keaktifan *visual activities*, *oral activities*, *listening activity*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activity*. Pada indikator *visual activities* sudah menunjukkan keaktifan yang cukup baik, *oral activities* menunjukkan keaktifan yang kurang baik, *listening activity* menunjukkan keaktifan yang baik, *writing activities* menunjukkan keaktifan yang cukup baik, *mental activities* menunjukkan keaktifan yang cukup baik dan *emotional activity* menunjukkan keaktifan yang cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu kategori cukup baik.

Hasil analisis data keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, keaktifan siswa masih belum menunjukkan keaktifan yang sangat baik, namun keaktifan siswa sudah menunjukkan keaktifan yang baik yaitu pada indikator keaktifan *visual activity*, *listening activity*, *mental activity*, *emotional activity*, dan siswa sudah menunjukkan keaktifan yang baik pada indikator keaktifan *oral activity* dan *writing activity* yang mana sebelumnya pada siklus I untuk indikator *oral activities* keaktifan siswa masih kurang dan pada indikator *writing activities* keaktifan siswa masih cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu kategori baik. Hasil analisis data keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus III, keaktifan siswa sudah menunjukkan keaktifan yang sangat baik, yaitu pada indikator keaktifan *visual activity*, *oral activities*, *listening activity*, *writing dan emotional activity*, dan siswa sudah menunjukkan keaktifan yang baik pada indikator *mental activities*. Dengan demikian telah terjadi peningkatan

keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu kategori sangat baik.

Hasil yang telah di paparkan di atas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran dengan proyek nyata dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Kemendikbud, 2017). *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat sampai mempersentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Sunardi dan Imam Sunadi, 2016).

Simpulan

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam menulis surat lamaran kerja Kelas XII di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Teluk Keramat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah dijelaskan diatas bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan nilai yang tinggi terhadap hasil proses belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, diskusi dan lebih giat dalam mengerjakan tugas. Implikasi dari hasil tersebut adalah bahwa upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran-saran berikut ini: (1) bagi guru bahasa Inggris diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Project Based Learning*, dan dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan, semangat dalam belajar, dan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat, (2) bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sejenis namun dengan cakupan materi lain yang lebih luas atau dengan mata pelajaran yang berbeda, sehingga dapat

diketahui sejauh mana efektifitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII EDISI REVISI 2018*. Jakarta: Tim Penulis.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII EDISI REVISI 2018*. Jakarta: Tim Penulis.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Kurniawati, Cicik; Yuniarti Dwi Arini; dan Susiningsih. 2018. *PR Bahasa Inggris untuk SMA/MA*. Jakarta: PT. Intan Pariwisata.
- M. Atar Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Mustriana, Bachtiar Bima; E. Nirmala Kusumaning Ayu; dan Susiningsih. 2018. *Buku Interaktif Bahasa Inggris untuk SMA/MA Mata Pelajaran Wajib*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarwati, Theresia Melania dan Grace Eudia. 2018. *Pathway to English for SMA/MA Grade XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sunardi dan Imam Sujadi. 2016. *Mata Pelajaran/Paket Keahlian Modul Umum Material Pedagogik. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas, Makalah disampaikan pada "Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara"*, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Hendri Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Takari R, Enjah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Gesenindo.